

## **BAB IV**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Pada bab empat ini peneliti melakukan analisis data yang telah terkumpul. Data yang telah dikumpulkan tersebut merupakan hasil jawaban responden yaitu direksi dan pemegang saham serta jajaran manajer PT. NASA di Yogyakarta. Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan, serta kepentingan pengujian hipotesis, maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis kuantitatif. Analisis statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dengan menyajikan data dalam bentuk persentase. Sedangkan analisis kuantitatif yaitu analisis yang didasarkan pada hasil perhitungan statistik untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

Peneliti telah menyebar kuesioner sebanyak 9 eksemplar dengan jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 9 eksemplar dan seluruh jawaban terisi secara lengkap, sehingga total kuesioner yang dapat dijadikan sebagai sumber data 9 responden atau 100% dari jumlah kuesioner yang disebar. Data ini dirasa sudah cukup karena tingkat pengembalian sudah melebihi nilai minimal yaitu sebanyak 20%.

#### 4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah analisis karakteristik responden. Karakteristik responden yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi, jenis kelamin, umur responden dan jabatan. Karakteristik responden tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### a. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil jawaban responden tentang jenis kelamin dapat disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**

#### Klasifikasi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah orang	Persentase
Laki-laki	8	88.9%
Perempuan	1	11.1%
Total	9	100.0%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2008 (Lampiran 3, hal: 8)

Dari tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 8 orang atau 88,9% dan sisanya 1 orang atau 11,19% adalah berjenis kelamin wanita. Hal ini disebabkan karena sebagian besar pimpinan perusahaan masih ditempati oleh kaum laki-laki, sesuai dengan perusahaan ini yang bergerak dibidang Agrokomplek untuk pertanian, peternakan dan perikanan.

### b. Jabatan Responden

Jabatan responden mempengaruhi penerapan manajemen atau karyawan dalam menerapkan prinsip *Good Corporate Governance*. Hasil karakteristik responden berdasarkan jabatan dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 4.2**

#### **Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden**

Jabatan	Jumlah orang	Persentase
Direktur	1	11.1%
Komisaris	1	11.1%
Manajer	2	22.2%
Presiden Komisaris	1	11.1%
Supervisor	4	44.4%
Total	9	100.0%

Sumber : Data primer, 2008

Dengan melihat struktur jabatan responden mayoritas adalah sebagai supervisor yaitu sebanyak 4 orang atau 44,4%. Sisanya mereka menjabat sebagai direktur, komisaris, presiden komisaris, dan manajer. Dengan posisi jabatan tersebut maka hasil jawaban yang diberikan tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* di PT. NASA Yogyakarta cukup valid.

### c. Umur Responden

Berdasarkan hasil jawaban terhadap umur responden diketahui umur responden termuda adalah 27 tahun dan usia tertuanya adalah 51 tahun, dan frekuensi tabelnya dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Umur Responden**

Umur	Jumlah orang	Persentase
< 30 tahun	3	33.3%
31 - 40 tahun	3	33.3%
41 - 50 tahun	2	22.2%
> 50 tahun	1	11.1%
Total	9	100.0%

Sumber : Data primer diolah, 2008

Dengan melihat struktur umur responden yang bekerja pada PT. NASA di Yogyakarta dapat diketahui bahwa dari 9 responden sebagian besar responden berusia kurang dari 30 tahun dan antara 30 – 40 tahun yaitu masing-masing sebanyak 3 orang atau 33,3%. Hal ini menunjukkan bahwa banyak responden yang bekerja berumur 41 –50 tahun sebanyak 2 orang atau 22,2% dan 1 orang atau 11,1% berusia lebih dari 50 tahun.

Hal ini berarti sebagian besar responden adalah berusia produktif, sehingga diharapkan akan mendukung program *Good Corporate Governance* pada PT. NASA di Yogyakarta.

## 4.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

### a. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan responden sebanyak 9 responden. Syarat-syarat yang ditentukan untuk menyatakan bahwa setiap pernyataan

adalah valid yaitu 1) skor pernyataan berkorelasi positif dengan skor totalnya dan 2) peluang ralat ( $p$ ) maksimum adalah 0,05 dalam uji satu ekor.

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai  $p$  value dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai  $p$ -value lebih kecil dari 0,05 maka pernyataan tersebut adalah valid dan sebaliknya jika lebih besar dari 0,05 maka butir dinyatakan gugur.

Setelah melalui proses pengolahan data dengan program SPSS 12.0, maka hasil uji validitas dapat dilihat dalam Tabel 4.4. Adapun perhitungan selengkapnya tentang pengujian validitas ini dapat dilihat dalam lampiran.

**Tabel 4.4**  
**Rangkuman hasil uji validitas instrumen pertanyaan**

Aspek GCG	No. Item	r xy	p-value	Keterangan
Komitmen tata kelola perusahaan	1	0.779	0.013	Valid
	2	0.904	0.001	Valid
	3	0.982	0.000	Valid
	4	0.914	0.001	Valid
	5	0.948	0.000	Valid
	6	0.943	0.000	Valid
	7	0.883	0.002	Valid
	8	0.900	0.001	Valid
	9	0.990	0.000	Valid
	10	0.922	0.000	Valid
	1	0.941	0.000	Valid
	2	0.945	0.000	Valid
	3	0.917	0.001	Valid

	4	0.905	0.001	Valid
	5	0.895	0.001	Valid
Perlakuan setara terhadap pemegang saham	1	0.950	0.000	Valid
	2	0.924	0.000	Valid
	3	0.973	0.000	Valid
	4	0.978	0.000	Valid
	5	0.959	0.000	Valid
Peran Stakeholder	1	0.912	0.001	Valid
	2	0.785	0.012	Valid
	3	0.907	0.001	Valid
	4	0.953	0.000	Valid
	5	0.921	0.000	Valid
	6	0.925	0.000	Valid
	7	0.914	0.001	Valid
	8	0.958	0.000	Valid
	9	0.905	0.001	Valid
	10	0.942	0.000	Valid
	11	0.929	0.000	Valid
Pengungkapan dan Transparansi	1	0.754	0.019	Valid
	2	0.767	0.016	Valid
	3	0.917	0.000	Valid
	4	0.856	0.003	Valid
	5	0.844	0.004	Valid
	6	0.886	0.001	Valid
	7	0.823	0.006	Valid
	8	0.789	0.012	Valid
	9	0.883	0.002	Valid

	10	0.839	0.005	Valid
	11	0.744	0.021	Valid
	12	0.929	0.000	Valid
	<b>13</b>	<b>0.204</b>	<b>0.599</b>	<b>Gugur</b>
	<b>14</b>	<b>0.089</b>	<b>0.820</b>	<b>Gugur</b>
	15	0.806	0.009	Valid
	16	0.885	0.002	Valid
	17	0.898	0.001	Valid
	<b>18</b>	<b>0.444</b>	<b>0.232</b>	<b>Gugur</b>
Tanggung jawab dewan komisaris dan dewan direksi	1	0.907	0.001	Valid
	2	0.903	0.001	Valid
	3	0.835	0.005	Valid
	4	0.791	0.011	Valid
	5	0.874	0.002	Valid
	6	0.873	0.002	Valid
	7	0.771	0.015	Valid
	8	0.954	0.000	Valid
	9	0.696	0.037	Valid
	<b>10</b>	<b>0.403</b>	<b>0.282</b>	<b>Gugur</b>
	11	0.943	0.000	Valid
	12	0.875	0.002	Valid
	13	0.861	0.003	Valid
	<b>14</b>	<b>0.599</b>	<b>0.088</b>	<b>Gugur</b>
	15	0.922	0.000	Valid
	16	0.688	0.040	Valid
	17	0.857	0.003	Valid

	18	0.932	0.000	Valid
--	----	-------	-------	-------

Sumber : Data Primer Diolah, 2008

Seperti telah dikemukakan diatas bahwa, bila peluang ralat (p-value) lebih kecil dari 0,05, maka butir instrumen dinyatakan valid. Dari hasil uji validitas tersebut terdapat beberapa butir yang gugur dengan  $p > 0,05$  yaitu 3 butir untuk aspek pengungkapan dan transparasi, dan 2 butir untuk pertanyaan tanggung jawab dewan komisaris dan dewan direksi. Sedangkan sisanya butir dapat dinyatakan valid karena memiliki probabilitas  $< 0,05$ . Selanjutnya untuk butir yang gugur tidak disertakan dalam analisis selanjutnya, termasuk uji reliabilitas, dan analisis one sample t test.

**b. Uji Keandalan Instrumen Penelitian (*Reliability Test*)**

Dalam pengujian ini dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja. Program SPSS memberikan fasilitas untuk reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha ( $\alpha$ ). Suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach Alpha ( $\alpha$ )  $\geq 0,6$  (Nunnally, dalam Ghozali : 2001). Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan bantuan program komputer SPSS 11.0 dapat dirangkum seperti pada tabel berikut :



Tabel 4.5

## Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koef. Alpha Cronbach' s	Nilai kritis	Keterangan
Komitmen tata kelola perusahaan	0.975	0.6	Reliabel
Hak pemegang saham	0.952	0.6	Reliabel
Perlakuan setara terhadap pemegang saham	0.975	0.6	Reliabel
Peran Stakeholder	0.980	0.6	Reliabel
Pengungkapan dan Transparasi	0.963	0.6	Reliabel
Tanggung jawab dewan komisaris dan dewan direksi	0.974	0.6	Reliabel

Sumber : Data primer diolah, 2008

Berdasarkan ringkasan hasil uji reliabilitas seperti yang terangkum dalam tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien Cronbach Alpha untuk keenam variabel *Good Corporate Governance* lebih besar dari 0,6. Dengan mengacu pada teori diatas maka semua butir pertanyaan dalam variabel penelitian adalah handal. Sehingga butir-butir pertanyaan dalam variabel penelitian dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

#### 4.2 Analisis Kuantitatif

Pengujian hipotesis penelitian menyatakan bahwa “penerapan sistem *good corporate governance* pada PT. NASA Yogyakarta adalah dapat dipercaya”. Dalam pengujian hipotesis ini digunakan *One Sample t test* dengan level

signifikan 5%. Uji *One Sampel t test* dilakukan dengan membandingkan rata-rata persepsi direksi dan pemegang saham serta jajaran manajer PT. NASA Yogyakarta dengan rata-rata harapan (persepsi standar). Untuk menentukan rata-rata harapan dapat ditentukan berdasarkan Kategori pemeringkatan CGPI 2005.

**Tabel 4.6.**

**Kategori Pemeringkatan CGPI 2005**

Skor	Level Terpercaya
55-69	Cukup Terpercaya
70-84	Terpercaya
85-100	Sangat Terpercaya

Dengan demikian nilai rata-rata 70 sebagai batas nilai ideal apakah penerapan CGPI dapat dipercaya atau tidak. Jika nilai rata-rata lebih besar daripada rata-rata ideal (70) maka penerapan *Good Corporate Governance* dapat dipercaya, dan sebaliknya jika dibawah rata-rata ideal (70) maka penerapan *Good Corporate Governance* dikatakan tidak dipercaya.

**1. Penerapan GCG terhadap Aspek Komitmen Tata Kelola Perusahaan**

Hasil pengujian *one sample t test* dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.7**

***Uji One Sample t Test* Komitmen terhadap Tata Kelola Perusahaan**

### One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Komitmen tata kelola perusahaan	9	76.8889	14.64108	4.88036

### One-Sample Test

	Test Value = 70					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Komitmen tata kelola perusahaan	1.412	8	.196	-6.88889	-4.3652	18.1430

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa penerapan *Good Corporate Governance* berdasarkan aspek komitmen terhadap tata kelola perusahaan memiliki rata-rata sebesar 76,889. Nilai ini diatas nilai rata-rata ideal yaitu 70 dengan demikian penerapan *Good Corporate Governance* pada aspek komitmen terhadap tata kelola perusahaan dapat dipercaya. Hasil statistik t menunjukkan nilai sebesar 1,412 dengan probabilitas sebesar 0,196 yang nilainya diatas 0,05 maka  $H_0$  ditolak yang berarti penerapan *Good Corporate Governance* berdasarkan aspek komitmen terhadap tata kelola perusahaan masih sama dengan angka minimal yaitu 70 yang berada pada kriteria dapat dipercaya. Hal ini berarti komitmen terhadap tata kelola perusahaan adalah sistem *Good Corporate Governance* mendorong anggota perusahaan untuk menyelesaikan GCG dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan. Walaupun tidak signifikan namun jika dilihat dari rata-rata  $> 70$  dapat dinyatakan bahwa penerapan aspek ini **dapat dipercaya**.

## 2. Penerapan GCG terhadap Hak pemegang saham

Hasil pengujian *one sample t test* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8

### *Uji One Sample t Test Hak pemegang saham*

One-Sample Statistics						
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean		
Hak pemegang saham	9	84.0000	15.29706	5.09902		

  

One-Sample Test						
	Test Value = 70					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Hak pemegang saham	2.746	8	.025	14.00000	2.2416	25.7584

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa penerapan *Good Corporate Governance* berdasarkan aspek Hak pemegang saham memiliki rata-rata sebesar 84. Nilai ini diatas nilai rata-rata ideal yaitu 70 dengan demikian penerapan *Good Corporate Governance* pada aspek Hak pemegang saham **dapat dipercaya**. Hasil statistik t menunjukkan nilai sebesar 2,746 dengan probabilitas sebesar 0,025 yang nilainya dibawah 0,05 maka  $H_a$  diterima yang berarti penerapan *Good Corporate Governance* berdasarkan aspek Hak pemegang saham jauh diatas angka standar (dipercaya) dengan angka minimal yaitu 70 yang berada pada kriteria dapat **sangat terpercaya**. Hal ini berarti perusahaan telah mampu melindungi dan memfasilitasi penenuhan hak-hak pemegang saham. Dengan penerapan yang sangat terpercaya ini berarti perusahaan telah memberikan laporan tahunan , semesteran, kuartalan, secara

tepat, serta perusahaan mampu memberikan notulensi rapat kepada pemegang saham sehingga pemegang saham mampu memperoleh gambaran yang akurat, andal dan mutahir mengenai informasi keuangan yang diberikan oleh perusahaan.

### 3. Penerapan GCG terhadap Perlakuan yang setara terhadap seluruh pemegang saham

Hasil pengujian one sample t test dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.9**

#### *Uji One Sample t Test* Perlakuan yang setara terhadap seluruh pemegang saham

##### One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Perlakuan setara terhadap pemegang saham	9	82.8889	13.86042	4.62014

##### One-Sample Test

	Test Value = 70					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Perlakuan setara terhadap pemegang saham	2.790	8	.024	12.88889	2.2348	23.5429

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa penerapan *Good Corporate Governance* berdasarkan aspek Perlakuan yang setara terhadap seluruh pemegang saham memiliki rata-rata sebesar 82,889. Nilai ini diatas nilai

rata-rata ideal yaitu 70 dengan demikian penerapan *Good Corporate Governance* pada aspek Perlakuan yang setara terhadap seluruh pemegang saham **dapat dipercaya**. Hasil statistik t menunjukkan nilai sebesar 2,790 dengan probabilitas sebesar 0,024 yang nilainya dibawah 0,05 maka  $H_a$  diterima yang berarti penerapan *Good Corporate Governance* berdasarkan aspek Perlakuan yang setara terhadap seluruh pemegang saham jauh diatas angka standar (dipercaya) dengan angka minimal yaitu 70. Karena signifikan diatas angka 70 maka kriteria penerapan ini **sangat terpercaya**. Hal ini berarti perusahaan telah memberikan perlakuan yang setara terhadap seluruh pemegang saham sehingga sistem *Good Corporate Governance* ini dapat menjamin terhadap pemegang saham minoritas dan pemegang saham asing. semua pemegang saham telah diberikan kesempatan yang sama untuk mendapatkan tanggapan yang efektif terhadap pelanggaran hak-hak pemegang saham.

#### 4. Penerapan GCG terhadap Peran Stakeholders dalam Tata kelola perusahaan

Hasil pengujian *one sample t test* dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.10**

#### Uji *One Sample t Test* Peran Stakeholders dalam Tata kelola perusahaan

##### One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Peran Stakeholder	9	81.2122	13.83914	4.61305

## One-Sample Test

	Test Value = 70					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Peran Stakeholder	2.431	8	.041	11.21222	.5745	21.8499

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat diketahui bahwa penerapan *Good Corporate Governance* berdasarkan aspek Peran Stakeholders dalam Tata kelola perusahaan memiliki rata-rata sebesar 81,2122. Nilai ini diatas nilai rata-rata ideal yaitu 70 dengan demikian penerapan *Good Corporate Governance* pada aspek Peran Stakeholders dalam Tata kelola perusahaan **dapat dipercaya**. Hasil statistik t menunjukkan nilai sebesar 2,431 dengan probabilitas sebesar 0,041 yang nilainya dibawah 0,05 maka  $H_0$  diterima yang berarti penerapan *Good Corporate Governance* berdasarkan aspek Peran Stakeholders dalam Tata kelola perusahaan jauh diatas angka standar (dipercaya) dengan angka minimal yaitu 70. Karena signifikan diatas angka 70 maka kriteria penerapan ini **sangat terpercaya**. Hal ini berarti perusahaan telah mendorong kerjasama mendorong kerja sama yang aktif antara perusahaan dan para *stakeholder* dalam penciptaan kesejahteraan, lapangan kerja, kondisi keuangan perusahaan yang sehat serta meningkatkan kualitas penyelenggaraan tanggung jawab sosial perusahaan.

##### 5. Penerapan GCG terhadap Pengungkapan dan transparansi

Hasil pengujian *one sample t test* dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.11**

##### **Uji One Sample t Test Pengungkapan dan transparansi**

## One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pengungkapan dan Transparasi	9	74.3700	14.77029	4.92343

## One-Sample Test

	Test Value = 70					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pengungkapan dan Transparasi	.888	8	.401	4.37000	-6.9835	15.7235

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat diketahui bahwa penerapan *Good Corporate Governance* berdasarkan aspek Pengungkapan dan transparasi memiliki rata-rata sebesar 74,37 Nilai ini diatas nilai rata-rata ideal yaitu 70 dengan demikian penerapan *Good Corporate Governance* pada aspek Pengungkapan dan transparasi **dapat dipercaya**. Hasil statistik t menunjukkan nilai sebesar 0,888 dengan probabilitas sebesar 0,401 yang nilainya diatas 0,05 maka  $H_0$  ditolak yang berarti penerapan *Good Corporate Governance* berdasarkan aspek Pengungkapan dan transparasi masing sama angka standar (dipercaya) dengan angka minimal yaitu 70. Karena tidak signifikan maka kriteria penerapan ini **terpercaya**. Hal ini berarti perusahaan telah memberikan kelengkapan pengungkapan dengan tepat waktu dan akurat atas semua informasi material yang berkaitan dengan perusahaan melalui berbagai media.



## 6. Penerapan GCG terhadap Tanggung jawab Dewan Komisaris dan Dewan Direksi

Hasil pengujian *one sample t test* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.12

### Uji *One Sample t Test* Tanggung jawab dewan komisaris dan dewan

direksi						
One-Sample Statistics						
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean		
Tanggung jawab dewan komisaris dan dewan direksi	9	70.8356	12.11084	4.03695		

  

One-Sample Test						
	Test Value = 70					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Tanggung jawab dewan komisaris dan dewan direksi	.207	8	.841	.83556	-8.4737	10.1448

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat diketahui bahwa penerapan *Good Corporate Governance* berdasarkan aspek Tanggung jawab dewan komisaris dan dewan direksi memiliki rata-rata sebesar 70,83 Nilai ini diatas nilai rata-rata ideal yaitu 70 dengan demikian penerapan *Good Corporate Governance* pada aspek Tanggung jawab dewan komisaris dan dewan direksi **dapat dipercaya**. Hasil statistik t menunjukkan nilai sebesar 0,207 dengan probabilitas sebesar 0,841 yang nilainya diatas 0,05 maka  $H_0$  ditolak yang berarti penerapan *Good Corporate Governance* berdasarkan aspek Tanggung jawab dewan komisaris

dan dewan direksi masing sama angka standar (dipercaya) dengan angka minimal yaitu 70. Karena tidak signifikan maka kriteria penerapan ini **terpercaya**. Hal ini berarti perusahaan telah memiliki komite audit yang dipimpin komisaris independent dengan anggota yang berasal dari pihak eksternal dan sudah berjalan dengan baik. Selain itu komite audit dan komisaris independent yang dimiliki memiliki kompetensi yang baik, dan telah melaksanakan tugasnya seperti melakukan rapat sekurang-kurangnya 1 kali dalam 3 bulan, komite audit dapat bekerjasama dengan auditor internal, melakukan telaah terhadap keadaan dan kinerja perusahaan. Begitu juga dengan dewan komisaris telah bersungguh-sungguh serta memiliki tanggung jawab pribadi dalam menjalankan fungsi dan tugas.

#### **4.4 Komposisi Pemegang Saham**

Keberhasilan *corporate governance* dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor tersebut secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua kelompok besar yaitu faktor makro dan mikro. Dari sudut pandang akuntansi dan keuangan, maka keberhasilan *corporate governance* antara lain dipengaruhi oleh proporsi kepemilikan saham, proporsi dewan Komisaris, dan peran Komite Audit dalam mekanisme *corporate governance*.

Pemegang saham pada PT. Nasa terdiri dari 10 orang, yang komposisinya hampir dibagi rata antara pemegang saham mayoritas dengan minoritas. Pemegang saham tersebut hanya terdiri dari orang-orang yang bekerja pada PT. Nasa tersebut. Dalam ADRT (Anggaran Dasar dan Rumah Tangga), PT. Nasa

mengizinkan Dewan Komisaris maupun Dewan Direksi menjabat sebagai pemegang saham. Pada kenyataannya pun, Presiden Komisaris, Komisaris dan Dewan Direksi ikut menjadi salah satu pemegang saham disamping para karyawan dan manajer yang Ada. Artinya PT. Nasa menggunakan model dan unsur-unsur *principal agent model* atau *agency theory*, yang berarti korporasi dikelola untuk memberikan *win-win solution* bagi pemegang saham sebagai pemilik di satu pihak dan manajer di pihak lain.

*Agency model* tersebut dapat dilihat dari kebijakan pendanaannya adalah merupakan pendanaan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber dana sehingga dapat digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Keputusan yang diambil oleh manajemen dalam pencarian sumber dana tersebut sangat dipengaruhi oleh pemilik / pemegang saham. Sesuai dengan tujuan perusahaan adalah untuk meningkatkan kemakmuran pemegang sahamnya, maka setiap kebijakan yang akan diambil oleh pihak manajemen selalu dipengaruhi oleh keinginan para pemegang saham.

Di sisi lain pihak manajemen juga mempunyai kepentingan yang berbeda dengan pemegang saham. Manajemen lebih berkepentingan untuk mendapatkan kompensasi dari hasil operasional perusahaan yang dijalankan. Kepentingan yang berbeda tersebut menyebabkan adanya konflik kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham.

Pemegang saham pada PT. Nasa menerima semua laporan baik laporan semesteran dan kuartalan secara tepat waktu dari perusahaan, sedangkan untuk laporan tahunan akan dimasukkan melalui penyelenggaraan Rapat Umum

Pemegang saham (RUPS) yang dilakukan setiap setahun sekali. RUPS tersebut termasuk membahas laporan keuangan secara terbuka, sehingga para pemegang saham memperoleh gambaran yang akurat, andal, dan mutakhir mengenai informasi keuangan yang diberikan perusahaan.

Perusahaan berlaku adil dan setara terhadap seluruh pemegang saham, sesuai dengan porsinya masing-masing, termasuk pemegang saham minoritas. Setiap pemegang saham memiliki hak untuk mengusulkan agenda dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dan juga memberikan kesempatan penuh menerima, mencatat serta menjadikan pendapat pemegang saham minoritas sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Rapat Umum pemegang saham dilakukan bukan hanya untuk membahas laporan keuangan perusahaan, melainkan Rapat umum pemegang saham (RUPS) ini juga mengatur tentang pengangkatan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi perusahaan PT. Nasa.

Mengenai kepemilikan saham para Dewan Komisaris, perusahaan merasa berkewajiban untuk mengungkapkan informasi mengenai kepemilikan saham mereka dan keluarga pada perusahaan PT. Nasa tapi tidak untuk kepemilikan saham para Dewan Komisaris beserta keluarga pada perusahaan lain.